

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga Cemara *The Series*. *Series* ini akan diteliti dengan metode analisis isi dengan melihat *scene-scene* atau adegan yang menggambarkan *Motherhood* dan *Fathering Indicator Framework*. Sementara itu objek penelitian series ini adalah bagaimana penggambaran Peran Ibu dan Peran Ayah dalam Keluarga Cemara *The Series*.

##### 4.1.1 Keluarga Cemara The Series

Keluarga Cemara *The Series* merupakan serial drama Indonesia lahir dari keprihatinan terhadap lunturnya nilai-nilai keluarga tradisional Indonesia di tengah arus modernitas dan disrupsi budaya yang semakin kuat. Serial ini disutradarai oleh Ismail Basbeth dan dirilis pada 24 September 2022 melalui platform Disney+ Hotstar. Dengan total delapan episode berdurasi masing-masing sekitar 45 menit, serial ini diproduksi oleh Visinema Pictures, rumah produksi yang sebelumnya sukses menggarap film *Keluarga Cemara* versi layar lebar pada tahun 2019.



Gambar 4. 1 Poster Keluarga Cemara The Series (Disney+Hotstar, 2022)

Mengambil latar kehidupan sebuah keluarga sederhana di pinggiran kota, serial ini menyuarakan pentingnya kehangatan, kebersamaan, dan nilai-nilai kekeluargaan di tengah berbagai tantangan zaman. Dengan genre drama keluarga,

*Keluarga Cemara The Series* menggambarkan perjuangan keluarga Cemara dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga di tengah tekanan ekonomi, konflik usia remaja, serta pengaruh media sosial dan pergaulan. Para produser serial ini menyampaikan bahwa karya ini dibuat untuk menjadi pengingat akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam membangun keluarga yang sehat secara emosional dan psikologis. Ismail Basbeth, sang sutradara, juga menegaskan bahwa melalui serial ini, ia ingin mengangkat peran orang tua sebagai figur yang relevan dan adaptif di tengah perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat.

Hadirnya *Keluarga Cemara The Series* mendapatkan sambutan positif dan apresiasi besar dari masyarakat dan kritikus industri kreatif. Serial ini dianggap berhasil membawa kembali semangat narasi keluarga Indonesia ke ranah digital dengan pendekatan yang segar dan kontekstual. Dalam ajang penghargaan Piala Maya tahun 2022, serial ini meraih beberapa penghargaan bergengsi, termasuk Penyutradaraan Terbaik untuk Karya Serial dan Aktor Pendukung Terbaik. Tak hanya sukses di tingkat nasional, *Keluarga Cemara The Series* juga dinilai berhasil memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Indonesia kepada generasi muda yang kini lebih banyak mengakses konten melalui media digital.

#### **4.2 Hasil dan Analisa Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti akan menganalisis temuan dan hasil yang diperoleh dari studi mengenai penggambaran Peran ibu dan ayah dalam serial *Keluarga Cemara The Series*. Analisis diawali dengan membandingkan bagian scene yang menampilkan dan tidak menampilkan kategori *Motherhood* dan *Fathering Indicator Framework*, khususnya peran ibu dan ayah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, akan dijelaskan frekuensi kemunculan scene yang menggambarkan berbagai bentuk peran ibu dan ayah berdasarkan konsep *Motherhood* dan *Fathering Indicators Framework* dalam serial tersebut.

#### 4.2.1 Perbandingan Adegan Motherhood dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series

Total durasi serial Keluarga Cemara *The Series* dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit. Dengan merujuk pada kategori bentuk-bentuk katagori *Motherhood* dan *Fathering Indicators Framework* pada beberapa peran Ibu dan peran Ayah terdapat total keseluruhan 1 jam 2 menit. Sehingga hasil perbandingan adegan yang mengandung indikator peran pekerjaan rumah tangga, peran pengasuhan, dan peran pendidikan dalam serial Keluarga Cemara *The Series* yaitu 25%, 47% dan 28%. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa adegan scene yang menampilkan penggambaran peran Ibu dalam Keluarga Cemara *The Series* yang berkaitan dengan kategori *Motherhood* tergolong tidak mendominasi keseluruhan alur cerita. Berikut ini adalah diagram adegan scene kategori *Motherhood*:



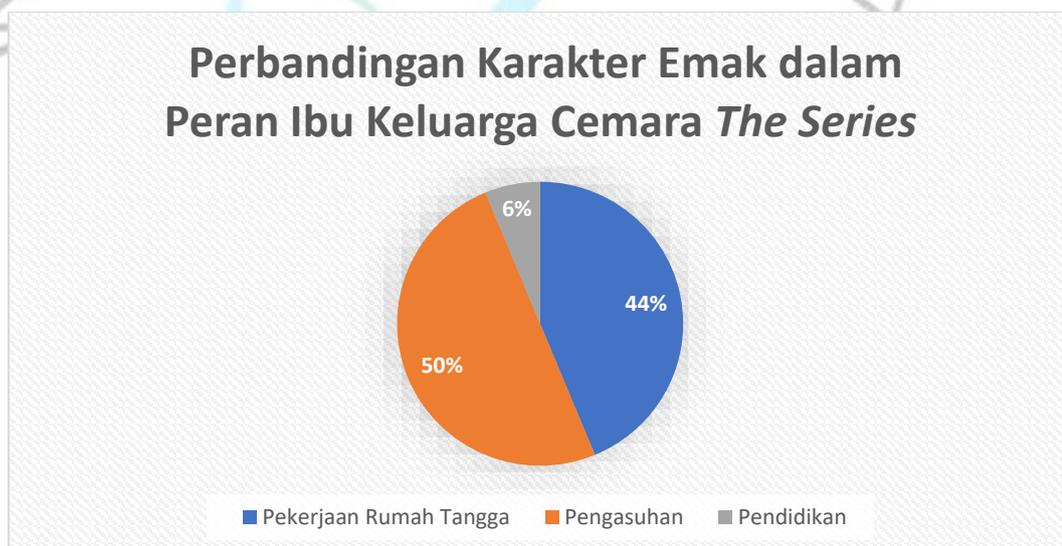
Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Adegan Motherhood dalam Peran ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Pada diagram di atas, bisa dilihat hasil perbedaan persentase pada ketiga kategori *Motherhood* dalam peran Ibu di *Keluarga Cemara The Series* menunjukkan kecenderungan yang masih kuat dalam merepresentasikan peran tradisional perempuan dalam media. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa kategori peran pekerjaan rumah tangga mendominasi sebesar 25%, sementara peran

pengasuhan sebesar 47%, dan peran pendidikan 28%. Dominasi peran pengasuhan menunjukkan bahwa karakter Ibu lebih sering ditampilkan dalam aktivitas seperti bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari misalnya merawat anak secara langsung seperti memandikan, menyuapi, menidurkan, menenangkan menemani anak saat sakit, takut, atau butuh perlindungan emosional.. Hal ini mencerminkan konstruksi sosial yang masih menempatkan perempuan terutama sebagai penjaga dan pengasuh keluarga.

Sementara itu, rendahnya porsi peran pekerjaan rumah tangga menandakan bahwa serial ini kurang mengeksplorasi keterlibatan Ibu dalam kegiatan pekerjaan rumah tangga yang produktif. Keterbatasan ini dapat disebabkan Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh fokus naratif yang lebih menekankan dinamika emosional daripada aktivitas domestik rutin, durasi episode terbatas yang mengharuskan pemilihan adegan yang paling efektif, pertimbangan entertainment value dimana adegan pengasuhan dinilai lebih menyentuh audiens, serta fokus produksi pada konflik dan resolusi hubungan keluarga yang memberikan ruang eksplorasi emosional lebih luas dibandingkan rutinitas pekerjaan rumah tangga yang cenderung monoton.

#### 1. Karakter Emak dalam Peran Ibu Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 3 Perbandingan Karakter Emak dalam Peran Ibu Keluarga Cemara *The Series* (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial *Keluarga Cemara The Series*,

diagram diatas menunjukkan bahwa karakter Emak memiliki dominasi yang signifikan dalam kategori Pengasuhan dengan persentase 50%, diikuti oleh kategori Pendidikan sebesar 6%, dan Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 44%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Emak lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan tanggung jawab pengasuhan, mulai dari urusan domestik hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.

Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Emak mencerminkan representasi ibu tradisional yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak dan pengelolaan kebutuhan keluarga. Meskipun demikian, keterlibatan Emak dalam kategori Pendidikan dan Pekerjaan Rumah Tangga yang masing-masing mencapai lebih sedikit, menunjukkan bahwa perannya tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan multidimensional dalam menjalankan fungsi keibuan. Perbandingan ini mengonfirmasi bahwa dibandingkan dengan karakter Mami dan Mama, Emak memang menunjukkan konsistensi dan intensitas yang lebih tinggi dalam menjalankan peran Pengasuhan sepanjang serial.



Gambar 4. 4 emak sedang memasak dan mengobrol dengan ceuceu terkait investor.

Potongan scene pada gambar di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 08.50 – 09.59 yang menampilkan aktivitas Emak yang sedang memasak di dapur sambil berdiskusi serius dengan Ceu Salmah mengenai rencana pengembangan usaha ayam geprek milik Emak. Dalam adegan ini, Ceu Salmah tampak penuh semangat menjelaskan rencana meyakinkan investor bernama Pak Iyus, sementara Emak menunjukkan sikap lebih berhati-hati dengan menanyakan kejelasan latar belakang calon investor tersebut. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Ceu salmah : “pokoknya, kalau kita bisa meyakinkan pak iyus aman, kita bisa buka cabang dimana-mana mak. Dengar-dengar, pak iyus itu terkenal sebagai investor yang royal”

Emak : “tapi ceu, ceuceu beneran sudah telusuri gitu? Cek latar belakang gitu? mungkin nggak nanti dia ke depan tipu-tipu? Nah belum kepikiran kan?”

Ceu salmah : “ tenang emak, percayakan saja sama ceu salmah, ditangan ceu salmah ayam geprek emak akan jatuh ke orang yang tepat”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga karena memperlihatkan Emak sedang melakukan aktivitas memasak di dapur untuk keperluan rumah tangga. Peran ini erat kaitannya dengan tanggung jawab perempuan dalam mengelola kebutuhan harian keluarga, seperti menyediakan makanan dan menjaga ketahanan pangan keluarga. Meskipun diskusi yang berlangsung berkaitan dengan rencana bisnis, posisi Emak yang tetap menjalankan tugas domestik sambil berdialog menandakan bahwa ia tetap berada dalam lingkup fungsi reproduktifnya sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana perempuan, khususnya Emak, tetap memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga, yang tidak hanya sebatas fisik seperti memasak, tetapi juga mencakup kehati-hatian dalam mengambil keputusan yang berpengaruh bagi stabilitas keluarga.



Gambar 4. 5 emak memberi makan euis ara dan agil dengan senang.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 14.00 – 15.29 yang memperlihatkan suasana pagi ketika Emak sedang memberikan makanan kepada anak-anaknya, Euis dan Ara. Dalam adegan ini, Emak tampak menikmati momen kebersamaan dengan anak-anaknya di meja makan sambil menanyakan kebutuhan mereka dan memastikan mereka cukup makan. Percakapan yang berlangsung diselingi dengan canda, kekhawatiran, serta perhatian Emak terhadap anak-anaknya dan juga Abah yang sedang sibuk di

peternakan. Emak juga meminta Euis untuk menjaga Ara dan Agil karena ia akan pergi bertemu investor bersama Ceu Salmah. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

emak: “cukup?”

ara: “makasih emak”

emak: “tete?”

euis: “dikit saja, emak”

euis: “kita nggak nungguin abah, emak?”

emak: “abah tadi udah telepon, katanya lagi repot di peternakan. Ayam-ayamnya pada sakit.”

ara: “kasihan ayam-ayamnya. Udah dipanggilin dokter belum? Panggil kalau belum.”

emak: “abah kan sayang sama ayam-ayamnya, pasti sekarang lagi diobatin sama abah.”

ara: “iya dong.”

emak: “oiya teh, emak mau minta tolong ya, jagain Ara sama Agil. Soalnya emak sama Ceu Salmah mau ketemu investor.”

euis: “jam berapa emak?”

emak: “jam lima teh, bisa yah?”

euis: “bisa.”

ara: “Ara doain biar lancar ya emak.”

emak: “ah makasih sayang.”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga karena menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh Emak, yaitu memberi makan anak-anak, membuat masakan, serta memberikan perhatian pada kebutuhan keluarga, serta mengatur rencana pengasuhan anak selama ia pergi. Peran ini menunjukkan fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab utama dalam rumah tangga. Peran Emak dalam scene ini menunjukkan bentuk nyata dari peran Pekerjaan Rumah Tangga yaitu pekerjaan tidak berbayar yang dilakukan untuk mendukung kelangsungan hidup keluarga, seperti memberi makan, memperhatikan kesehatan hewan ternak keluarga (melalui cerita tentang Abah), dan mengatur pembagian peran domestik (meminta Euis menjaga adik-adiknya). Semua aktivitas ini merupakan bagian dari reproduksi sosial dan biologis dalam rumah tangga yang esensial namun kerap tidak diakui secara ekonomi.



Gambar 4. 6 emak tampak cemas karena euis belum pulang untuk menjaga adik adiknya

Potongan scene ini berasal dari serial Keluarga Cemara *The Series* pada durasi 14.00 – 15.29, menampilkan Emak sedang menelepon dengan ekspresi cemas karena Euis belum pulang sesuai yang dijanjikan untuk menjaga Ara dan Agil. Emak berdiri sambil berbicara di telepon, sedangkan Ara terlihat sedang bermain bersama Agil di ruang tamu. Suasana rumah menjadi cukup tegang karena Emak harus segera pergi bertemu investor, namun belum ada kepastian apakah Euis bisa mengambil alih peran pengasuhan dua adiknya. Emak dalam adegan ini tampak berperan sebagai pengatur urusan rumah tangga dan pengasuhan anak, serta menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan urusan eksternal.

Dalam hal ini, Emak bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak dalam pengasuhannya tetap aman dan terawat meskipun ia harus meninggalkan rumah sementara waktu. Emak memperlihatkan peran Pengasuhan melalui kecemasan dan usahanya memastikan anak-anak tetap terjaga saat ia pergi. Ia mengandalkan Euis sebagai bagian dari pengaturan internal rumah tangga dan menunjukkan bahwa tanggung jawab merawat anak bukan hanya dilakukan langsung, tetapi juga melalui pengelolaan peran anggota keluarga lain. Ini merupakan bentuk kerja peran Pengasuhan mengatur, merawat, dan menciptakan kondisi stabil bagi anggota keluarga tanpa imbalan ekonomi, namun sangat penting secara sosial dan emosional.



Gambar 4. 7 emak marah dan euis minta maaf karena sudah melanggar janjinya

Potongan scene ini memperlihatkan situasi emosional ketika Emak menegur Euis yang datang terlambat dan tidak menepati janji untuk menjaga adik-adiknya. Pada durasi 18.40 – 20.29, Emak tampak kecewa karena ketidakhadiran Euis menyebabkan gangguan dalam agendanya bertemu calon investor, bahkan Ceu Salmah harus memohon-mohon untuk menjadwalkan ulang pertemuan. Meskipun akhirnya pertemuan bisa dijadwalkan ulang, Emak tetap menyampaikan kekecewaannya secara tenang namun tegas. Euis pun menyesali kesalahannya dan menawarkan bantuan untuk menjaga adik-adiknya keesokan hari. Percakapan ini menyoroti dinamika peran orang tua yang tidak hanya mengelola emosi, tetapi juga memastikan keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kepentingan luar rumah, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

euis : “maaf mak, euis ngga tahu kalo jamnya udah kelewat”

emak : “harusnya kan bilang saja kalo tete nggak bisa”, “jadi, emak nggak harus bikin janji”, “kan

emak : “nggak enak sama ceu salmah”, “sama calon investornya juga”

euis : “masih bisa ketemu investornya, emak?”

emak : “untung calon investornya baik”, “jadi bisa buat janji ulang”, “tapi kasihan ceu salmah harus mohon-mohon untuk buat janji ulang”, “padahal kan bukan salahnya dia”

euis : “maaf emak”, “kalo gitu, sekarang emak istirahat saja”, “biar agil sama euis”, “janji ulangnya kapan emak?”

emak : “ceu salmah bilang cuma besok pagi dia bisanya”, “emak mau minta tolong lagi, jagak agil, ara, abah nggak bisa libur soalnya”, “peternakannya lagi sibuk”, “bisa teh?”

euis : “bisa emak”, “besok emak fokus saja sama investornya, semoga diterima”

emak : “makasih ya teh”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menampilkan Emak sebagai figur yang mengelola tanggung jawab domestik, mengatur pembagian tugas pengasuhan anak, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kegiatan di luar rumah seperti bertemu investor. Emak menunjukkan peran Pengasuhan dengan memastikan anak-anak terurus saat ia

harus menangani urusan eksternal penting. Ia memediasi tanggung jawab rumah tangga, menyampaikan kekecewaan karena tidak ada yang menjaga anak-anak, lalu kembali menyusun ulang rencana pengasuhan dengan melibatkan Euis. Peran ini mencerminkan pekerjaan domestik untuk menjaga kelangsungan dan kesejahteraan keluarga, meskipun tidak mendapat pengakuan ekonomi. Aktivitas mengatur waktu, mendidik anak, serta koordinasi antara keluarga dan kegiatan sosial merupakan inti dari peran Pengasuhan.



Gambar 4. 8 emak khawatir soal bisnisnya.

Potongan scene di atas pada durasi 21.11–21.58 dalam *Keluarga Cemara The Series*, memperlihatkan Emak yang sedang bersiap untuk menghadiri pertemuan penting terkait bisnisnya bersama Ceu Salmah. Emak tampak memegang dokumen sambil menunjukkan ekspresi cemas dan serius. Abah dan anak-anak memberikan semangat dan dukungan moril untuk menguatkan Emak sebelum ia berangkat. Adegan ini menunjukkan peran Emak sebagai perempuan yang turut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga, bukan hanya terbatas pada pekerjaan domestik. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Abah: “Emak! Ceu Salmah, Emak!”

Emak: “Emak turun.”

Abah: “Nah udah siap eh? Emak? Kenapa?”

Emak: “Doain Emak ya.”

Abah: “Pasti didoain, Emak.

Ara: “Semoga lancar ya.”

Euis: “Semangat, Emak.”

Abah: “Iya, sukses ya. Dah, Emak.”

Emak: “Dadah.”

Adegan ini masuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Adegan ini masuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menunjukkan Emak sedang bersiap untuk menghadiri pertemuan penting terkait bisnisnya bersama Ceu

Salmah, yang mencerminkan tanggung jawab ibu terhadap kebutuhan emosional dan dukungan moral keluarga. Meskipun konteksnya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, fokus utama adegan ini adalah pada persiapan dan dukungan keluarga dimana Abah dan anak-anak memberikan semangat dan dukungan moral untuk menguatkan Emak sebelum ia berangkat. Adegan ini menggambarkan bagaimana ibu mendapat perhatian dan dukungan emosional dari keluarga dalam menjalankan perannya, yang merupakan bagian dari dinamika pengasuhan timbal balik dalam keluarga dimana tidak hanya ibu yang mengasuh, tetapi juga menerima dukungan emosional dari anggota keluarga lainnya.



Gambar 4. 9 emak dan ceu salmah sedang bertemu investor untuk urusan bisnis

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 23.41–24.39 yang memperlihatkan Emak dan Ceu Salmah sedang melakukan pertemuan penting dengan seorang calon investor. Dalam adegan ini, Emak menyampaikan rencana pembukaan toko pertamanya yang akan dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya, dengan harapan dapat berkembang ke kota apabila bisnis sudah berjalan lancar. Emak tampil percaya diri dan tenang dalam mempresentasikan idenya, sementara investor memberikan tanggapan positif atas rencana tersebut. Percakapan mereka berlangsung formal dan mencerminkan proses negosiasi bisnis yang serius, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Emak: “Jadi bagaimana Pak? Setelah dengar presentasi dari saya?”

Investor: “Bagus. Itu rencananya kalau mau buka toko pertama di daerah mana ya?”

Emak: “Rencananya saya mau buka di dekat rumah saya dulu, Pak. Nanti kalau udah jalan, ya baru buka di kota. Bagaimana Pak?”

Investor: “Bagus.”

Adegan ini termasuk dalam peran Pengasuhan, karena Emak terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi berupa negosiasi dengan investor, menyusun strategi usaha, dan berupaya mengembangkan bisnis keluarga. Emak menunjukkan

peran Pengasuhan melalui partisipasinya dalam merancang, mempresentasikan, dan membahas rencana bisnis. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan pendapatan dan mendukung perekonomian rumah tangga. Melalui proses pertemuan bisnis ini, Emak bukan hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga mengambil bagian dalam pembangunan ekonomi keluarga, yang merupakan bentuk kontribusi perempuan dalam sektor publik dan Pengasuhan.



Gambar 4. 10 emak pusing melamun karena investor nya tidak merespon dengan serius.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 24.40–25.27 yang memperlihatkan suasana pasca-pertemuan antara Emak dan investor. Dalam adegan ini, Emak terlihat termenung dan melamun sambil duduk bersama Ceu Salmah di depan sebuah warung. Raut wajah Emak menunjukkan kekecewaan dan kepenatan karena harapan yang ia bangun dari pertemuan bisnis tersebut tampaknya tidak mendapat respon serius dari calon investor. Ceu Salmah mencoba menenangkan Emak dengan mengatakan bahwa ia akan mencarikan investor lain. Emak yang masih terbawa suasana bahkan tidak menyadari ajakan bicara Ceu Salmah. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Ceu Salmah: “Nggak apa-apa, santai, tenang saja, nanti saya carikan lagi.”

Emak: “Apa Ceu?” (sambil melamun)

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Emak berada dalam proses dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yakni pengembangan usaha melalui kerja sama dengan investor. Meskipun dalam adegan ini Emak tampak kecewa dan melamun, peran yang sedang dijalani tetap merupakan bagian dari aktivitas Pengasuhan. Emak berusaha membangun jaringan bisnis dan memperluas peluang usaha demi menopang ekonomi keluarga. Proses mencari dan bernegosiasi dengan investor adalah bagian penting dari siklus

produksi dalam dunia usaha. Oleh karena itu, keterlibatan Emak dalam konteks ini memperlihatkan kontribusi aktifnya dalam sektor ekonomi rumah tangga.



Gambar 4. 11 Emak memberi semangat kepada Euis.

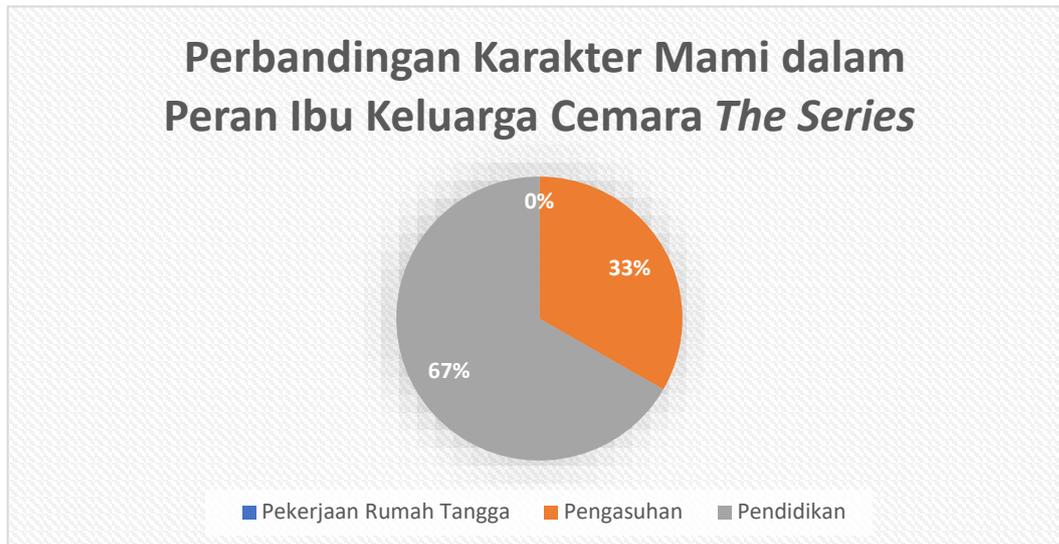
Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 09.21-09.59 yang memperlihatkan momen perpisahan antara Emak dan Euis. Dalam adegan ini, Euis meminta doa dari orang tuanya sebelum berangkat, sementara Emak memberikan nasihat dan perhatian kepada anaknya. Emak menunjukkan sikap perhatian dan kepedulian dengan mengingatkan Euis untuk berhati-hati di perjalanan dan tidak memaksakan diri dalam belajar. Interaksi ini mencerminkan hubungan kasih sayang dan komunikasi yang hangat antara ibu dan anak. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

euis “abah emak doain euis ya”

emak “tete tenang saja ya, hati-hati di jalan, udah jangan diforsir belajarnya”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pendidikan, karena Emak berperan sebagai pendidik dalam keluarga yang memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan moral kepada anaknya. Melalui ucapannya, Emak tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap keselamatan fisik Euis, tetapi juga memberikan arahan tentang pola belajar yang sehat. Peran pendidikan yang dilakukan Emak mencakup pembentukan karakter, pemberian motivasi, dan transfer nilai-nilai kehidupan kepada anak. Moment pemberian doa dan nasihat ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga.

## 2. Karakter Mami dalam Peran Ibu Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 12 Perbandingan Karakter Mami dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial Keluarga Cemara *The Series*, diagram menunjukkan bahwa karakter Mami memiliki distribusi peran yang berbeda dengan Emak. Mami menunjukkan dominasi dalam kategori Pendidikan dengan persentase 67%, diikuti oleh kategori Pengasuhan sebesar 33%, sementara kategori Pekerjaan Rumah Tangga tidak terlihat dalam representasi perannya. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Mami lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang berkaitan dengan konteks akademik.

Dominasi peran Pekerjaan Rumah Tangga pada karakter Mami mencerminkan representasi ibu modern yang fokus pada efisiensi pengelolaan rumah tangga dan rutinitas keluarga. Meskipun demikian, keterlibatan Mami dalam kategori Pengasuhan yang mencapai 33% menunjukkan bahwa perannya tidak terbatas pada aspek domestik saja, melainkan juga mencakup tanggung jawab pengasuhan anak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Mami memiliki pola peran yang lebih terfokus pada aspek praktis dan operasional dalam menjalankan fungsi keibuan, berbeda dengan karakter Emak yang lebih dominan dalam aspek Pengasuhan.



Gambar 4. 13 Rindu sarapan pagi sambil mengobrol dengan orang tuanya.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara *The Series* pada durasi 00.14 – 00.28. Dalam scene ini, terlihat Mami sedang berbincang dengan Rindu saat sarapan bersama keluarga. Mami digambarkan sedang mendampingi anak-anaknya di meja makan sambil berbincang dengan penuh perhatian kepada Rindu, yang sedang menceritakan tentang pencalonannya sebagai ketua OSIS. Mami tidak hanya terlibat secara fisik dengan hadir saat sarapan, tetapi juga secara emosional dengan memberikan dukungan dan pujian kepada anaknya. Ucapan “Hebat, anak Mami” menunjukkan bentuk apresiasi yang memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Mami : “kak”

rindu : “iya?”

mami : “kamu jadi daftar ketua OSIS?”

rindu : “ya jadi, mi”

mami : “hebat, anak mami”

Aktivitas seperti ini merupakan bagian dari peran Pendidikan karena menunjukkan fungsi pengasuhan, pendampingan, dan Aktivitas sarapan bersama dalam scene tersebut merupakan bagian dari peran pendidikan karena berlangsung dalam suasana natural dan rileks yang membuat anak lebih terbuka menerima pesan edukatif. Melalui rutinitas harian ini, pendidikan holistik terjadi secara konsisten, mencakup aspek emosional, sosial, dan nilai-nilai. Orang tua mengajarkan pola komunikasi positif melalui modeling, dimana anak belajar dari contoh dukungan dan perhatian yang diberikan. Momen seperti ini membangun fondasi kepercayaan yang menciptakan jalur komunikasi terbuka untuk pendidikan berkelanjutan dalam keluarga.



Gambar 4. 14 rindu diantar mami dan papi.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara *The Series* pada durasi 08.20 – 08.27. Dalam scene ini, terlihat Mami yang memperlihatkan momen persiapan Rindu sebelum berangkat ke sekolah. Dalam adegan ini, Mami memastikan bahwa Rindu tidak ada yang ketinggalan dalam persiapan sekolahnya. Mami menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan menanyakan kelengkapan barang-barang yang diperlukan Rindu, seperti bantal dan selimut yang mungkin dibutuhkan untuk kegiatan sekolah. Sikap Mami yang detail dan teliti dalam memastikan kesiapan anaknya mencerminkan tanggung jawab sebagai orang tua yang peduli terhadap kebutuhan anak.. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

mami “nggak ada yang ketinggalan kan kak? batal? selimut? udah dibawa?”

rindu : “sudah mi”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Mami menjalankan fungsi pengasuhan dengan memberikan perhatian dan memastikan kebutuhan anak terpenuhi. Aktivitas memastikan kelengkapan barang-barang sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab pengasuhan yang mencakup aspek praktis dan emosional. Mami tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kenyamanan dan kesiapan anaknya. Peran pengasuhan ini melibatkan perhatian terhadap detail-detail kecil yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan diri anak dalam menjalani aktivitas sekolahnya.

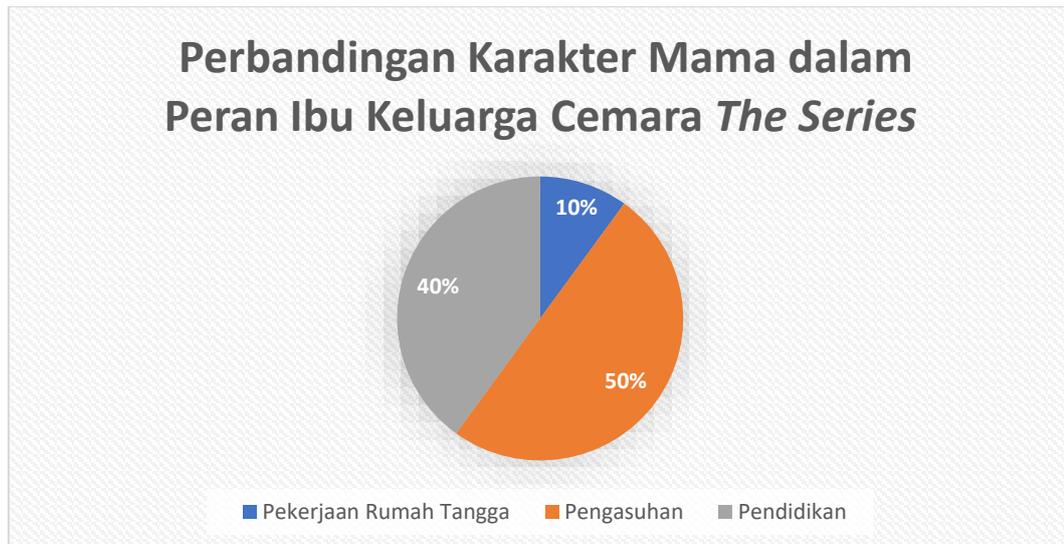


Gambar 4. 15 mami dan papi khawatir dengan rindu.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 31.32-31.38 yang memperlihatkan momen ketika Mami dan Papi bersama-sama mendekati Rindu yang terlihat sedih dan diam. Dalam adegan ini, kedua orang tua menunjukkan kepedulian dan kekhawatiran terhadap kondisi emosional anak mereka. Mami dan Papi tampak berusaha memahami situasi yang sedang dialami Rindu dengan mendekatinya secara fisik, menunjukkan kehadiran dan dukungan sebagai orang tua. Sikap mereka yang berdua hadir bersama-sama mencerminkan solidaritas dalam menghadapi masalah yang dialami anak dan menunjukkan komitmen bersama dalam memberikan dukungan emosional. Hal tersebut didukung oleh visual yang terlihat, bahwa Rindu sedang dalam keadaan sedih dan diam, sehingga Mami dan Papi menunjukkan kekhawatiran dan kepedulian terhadapnya dengan mendekati dan menemaninya.

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Mami dan Papi menjalankan fungsi pengasuhan dengan memberikan dukungan emosional dan kehadiran fisik saat anak mengalami kesulitan. Aktivitas mendekati dan menemani anak yang sedang bersedih merupakan bagian penting dari tanggung jawab pengasuhan yang mencakup aspek psikologis dan emosional. Kedua orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan moral dan emosional yang dapat membantu anak mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Peran pengasuhan ini melibatkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak dan kemampuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman melalui kehadiran dan perhatian yang tulus.

### 3. Karakter Mama dalam Peran Ibu Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 16 Perbandingan Karakter Mama dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial Keluarga Cemara *The Series*, diagram menunjukkan bahwa karakter Mama memiliki distribusi peran yang seimbang antara kategori Pengasuhan dan Pendidikan. Mama menunjukkan dominasi dalam kategori Pengasuhan dengan persentase 50%, diikuti oleh kategori Pendidikan sebesar 40%, dan kategori Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 10%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Mama memiliki keseimbangan yang baik antara tanggung jawab pengasuhan anak dan pengelolaan urusan domestik, dengan sedikit keterlibatan dalam aspek pendidikan.

Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Mama yang mencapai 50% menunjukkan bahwa ia memiliki fokus yang kuat dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anaknya. Sementara itu, Kehadiran kategori Pendidikan sebesar 40% menunjukkan bahwa Mama juga terlibat dalam proses pembelajaran dan pembimbingan anak. Sedangkan keterlibatan Mama dalam kategori Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 10% mencerminkan tanggung jawabnya dalam mengelola aktivitas domestik keluarga, meskipun tidak sebesar aspek pengasuhan dan Pendidikan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Mama memiliki pola peran yang lebih berimbang dibandingkan dengan Emak dan Mami, dengan kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi keibuan secara proporsional.

Representasi peran yang berimbang pada karakter Mama ini dapat dilihat

dalam berbagai scene yang menampilkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menjalankan fungsi keibuan sepanjang serial.



Gambar 4. 17 mama dan deni sedang bersiap untuk berangkat kerja dan sekolah

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 00.51 – 01.28 yang memperlihatkan aktivitas pagi hari ketika Mama dan Deni sedang bersiap untuk berangkat kerja dan sekolah. Mama tampak mengenakan pakaian kerja, sambil memastikan anak-anaknya juga siap untuk beraktivitas. Di sisi lain, Deni terlihat mengenakan seragam sekolah dan sedang mempersiapkan diri. Adegan ini menggambarkan rutinitas keluarga modern yang padat, di mana setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing di luar rumah, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Mama : “emangnya keluar malam keluyuran apa?, ngurus anak juga pake duit, kali, bilang tuh den, ke papa”

Deni : “udah sama-sama denger kan tadi?”, “ya udah, ya. Deni pamit dulu”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga, yaitu peran yang dijalankan oleh anggota keluarga dalam mengelola aktivitas domestik dan koordinasi kegiatan harian keluarga. Dalam scene tersebut, Mama menjalankan peran sebagai koordinator keluarga yang mengatur dan memastikan kelancaran aktivitas harian seluruh anggota keluarga. Peran ini mencakup tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota keluarga siap menjalankan aktivitas mereka masing-masing, baik untuk bekerja maupun sekolah. Mama juga berperan dalam mengatur komunikasi dan koordinasi antara anggota keluarga, termasuk dalam menyampaikan informasi penting kepada ayah melalui Deni.

Peran pekerjaan rumah tangga dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti memasak atau membersihkan rumah, tetapi juga mencakup fungsi manajerial dalam mengorganisir kehidupan keluarga sehari-hari. Mama

bertindak sebagai pengatur jadwal keluarga yang memastikan semua anggota keluarga dapat menjalankan peran mereka di luar rumah dengan baik. Deni sebagai anak juga menjalankan bagian dari peran rumah tangga dengan menjadi penghubung komunikasi antara mama dan papa, serta mempersiapkan diri untuk sekolah sebagai bagian dari rutinitas keluarga. Adegan ini menunjukkan bagaimana peran rumah tangga dalam keluarga modern melibatkan koordinasi yang kompleks antara kehidupan domestik dan aktivitas di luar rumah.



Gambar 4. 18 mama deni chat deni kenapa tidak pamitan

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 10.23–10.28. Dalam adegan ini, ditampilkan sosok Deni yang sedang berada di dalam mobil sambil menatap layar ponsel. Terlihat pesan singkat dari ibunya (Mama Deni) yang menanyakan mengapa Deni pergi tanpa berpamitan. Meskipun tidak ada dialog secara langsung dalam adegan ini, ekspresi wajah Deni mencerminkan adanya beban emosional dan konflik batin terhadap pesan tersebut. Ini menunjukkan bahwa komunikasi antar anggota keluarga tetap berjalan meski tidak secara verbal. Namun tidak ada dialog verbal, hanya pesan teks dari Mama Deni "*Kamu pergi tanpa bilang apa-apa ke mama. Kenapa, Den?*"

Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menunjukkan peran seorang ibu (Mama Deni) yang tetap menjaga komunikasi dan kontrol emosional terhadap anaknya yang sedang menjalani aktivitas di luar rumah. Meski tidak langsung terlibat dalam kerja Pengasuhan, ia menjalankan fungsi pengawasan dan pengaruh dalam dinamika keluarga yang berpengaruh terhadap kestabilan sosial dan emosional anggota keluarga hal yang juga penting dalam produktivitas keluarga secara keseluruhan.

Meskipun peran Mama Deni tampak tidak langsung berhubungan dengan aktivitas ekonomi, namun ia tetap menjalankan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap anaknya. Dalam konteks keluarga modern, peran ibu dalam mengelola keseimbangan emosi, komunikasi, dan hubungan antaranggota keluarga. Dengan menjaga komunikasi dengan anak yang sedang di luar rumah, Mama Deni menunjukkan peran Pengasuhan dalam bentuk dukungan emosional dan sosial yang berperan dalam menjaga stabilitas keluarga.



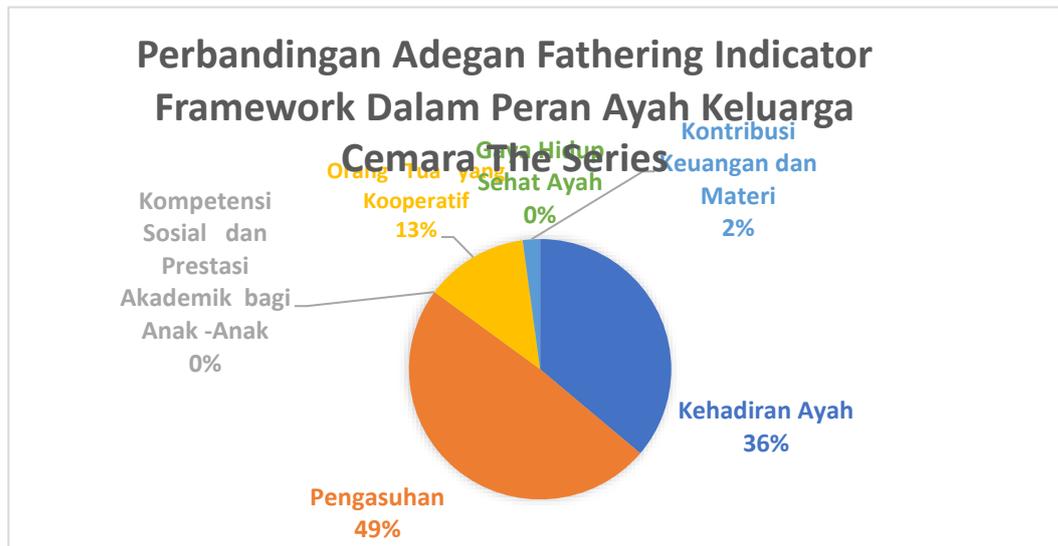
Gambar 4. 19 mama menghampiri deni di sekolah dan mama menanyakan keadaan deni

Potongan scene ini menggambarkan momen ketika Mama dan Papa mendatangi Deni di sekolah setelah terjadi suatu masalah yang membuat Deni tampak murung. Dalam durasi 18.10–18.37, Mama duduk di samping Deni dan dengan lembut bertanya, "Gimana, Deni?", sambil menunjukkan gestur perhatian melalui kontak fisik dan ekspresi wajah yang penuh kepedulian. Papa duduk di sisi lain, turut menemani dan memberikan dukungan emosional dengan sikap tenang.

Adegan ini mencerminkan peran Pendidikan, khususnya pada Mama, kehadiran Mama dalam situasi tersebut menunjukkan peran Pendidikan karena menunjukkan konsep motherhood dalam memberikan dukungan emosional dan bimbingan kepada anak. Mama dan Papa bersama-sama hadir secara fisik dan emosional untuk mendampingi Deni yang sedang menghadapi masalah, menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga memberikan pembelajaran karakter dan pengelolaan emosi. Dalam konsep motherhood, peran ibu sebagai pendidik utama tercermin melalui tindakan Mama yang memberikan perhatian khusus dengan duduk berdampingan dan menunjukkan gestur kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak hanya terjadi dalam setting formal, tetapi

juga melalui momen-momen intimate dimana orang tua memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak.

#### 4.2.2 Perbandingan Adegan Fathering Indicator Framework dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series



Gambar 4. 20 Diagram Perbandingan Adegan Fathering Indicator Framework Dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

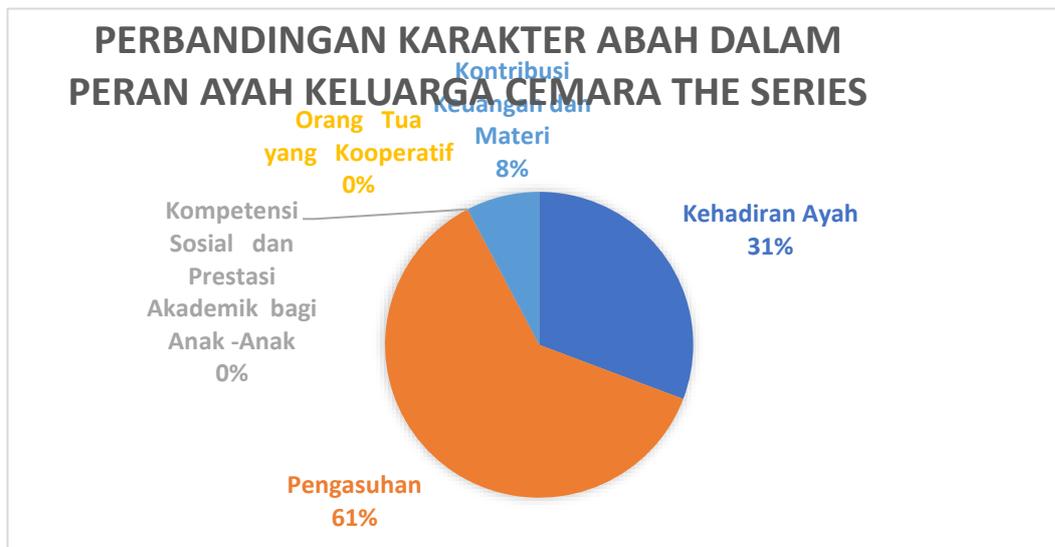
Pada diagram di atas, perbedaan persentase pada kelima kategori Fathering Indicator Framework dalam peran ayah di serial *Keluarga Cemara The Series* disebabkan oleh variasi penekanan peran ayah yang ditampilkan dalam narasi dan visualisasi adegan. Kategori Pengasuhan (Caregiving) menempati porsi terbesar yaitu 49%, menunjukkan bahwa serial ini sangat menonjolkan peran ayah dalam merawat, mengasuh, dan mendampingi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, baik secara emosional maupun praktis. Disusul oleh Kehadiran Ayah (Father Presence) sebesar 36%, yang memperlihatkan pentingnya kehadiran fisik dan emosional ayah dalam keseharian keluarga sebagai bentuk keterlibatan langsung.

Sementara itu, Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) hanya tercatat sebesar 13%, karena dinamika kerja sama antara ayah dan pasangan atau anggota keluarga lain meski ada, namun tidak sebanyak adegan pengasuhan atau kehadiran langsung. Kontribusi Keuangan dan Materi (Material and Financial Contributions) justru memiliki persentase paling rendah yaitu 2%, mencerminkan bahwa serial ini tidak terlalu menekankan peran ayah dalam aspek finansial,

melainkan lebih pada aspek emosional dan relasional. Yang paling menonjol adalah kategori Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak-anak, yang memiliki nilai 0%, karena memang tidak ditemukan adegan yang secara langsung menampilkan keterlibatan ayah dalam meningkatkan prestasi belajar atau kompetensi sosial anak secara eksplisit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa serial lebih berfokus pada hubungan interpersonal dan dukungan emosional keluarga dibanding aspek akademik dan ekonomi.

Total durasi serial Keluarga Cemara *The Series* dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit. Dengan merujuk pada kategori bentuk-bentuk katagori *Motherhood* dan *Fathering Indicators Framework* pada beberapa peran Ibu dan peran Ayah terdapat total keseluruhan 1 jam 2 menit. Sehingga hasil perbandingan adegan yang mengandung indikator Kategori Kehadiran Ayah, Kategori Pengasuhan, Kategori Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak, Kategori Orang Tua yang Kooperatif, Kategori Gaya Hidup Sehat Ayah, Kategori Kontribusi Keuangan dan Materi dalam serial Keluarga Cemara *The Series* yaitu 36%, 49%, 0%. 6% dan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa adegan scene yang menampilkan penggambaran peran Ayah dalam Keluarga Cemara *The Series* yang berkaitan dengan kategori *Fathering Indicator Framework* tergolong tidak mendominasi keseluruhan alur cerita. Berikut ini adalah diagram adegan scene kategori *Fathering Indicator Framework*:

## 1. Karakter Abah dalam Peran Ayah Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 21 Perbandingan Karakter Abah dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series  
(Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Abah memiliki distribusi peran yang didominasi oleh kategori Pengasuhan dengan persentase 61%, diikuti oleh kategori Kehadiran Ayah sebesar 31%, sementara kategori Kontribusi keuangan dan materi sebesar 8%, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak masing-masing menunjukkan persentase 0%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Abah lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan tanggung jawab pengasuhan langsung terhadap anak-anaknya, dengan fokus utama pada aspek nurturing dan caring.

Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Abah yang mencapai 61% mencerminkan representasi ayah yang aktif dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Sementara itu, kategori Kehadiran Ayah sebesar 31% menunjukkan pentingnya kehadiran fisik dan emosional Abah dalam dinamika keluarga. Menariknya, tidak adanya representasi dalam kategori Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak (0%) menunjukkan bahwa karakter Abah lebih terfokus pada aspek pengasuhan praktis dan kehadiran langsung, dibandingkan dengan peran-peran yang lebih kompleks atau kolaboratif. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Abah memiliki pola peran yang cukup spesifik dan terfokus dalam menjalankan fungsi keayahan.

Representasi peran Pengasuhan yang mendominasi karakter Abah ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan interaksi langsung dan kepedulian terhadap anak-anak sepanjang serial.



Gambar 4. 22 Abah bertanya kepada Euis

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 01.30–03.19, yang menampilkan momen ketika Abah duduk bersama keluarga saat sarapan dan terlibat dalam percakapan hangat dengan anak-anaknya, khususnya Euis. Abah memperlihatkan kepeduliannya dengan bertanya kepada Euis, "Kamu ada yang beda, ya, hari ini? Apa ya?" Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Abah peka terhadap perubahan suasana hati anaknya dan berusaha menjalin komunikasi yang dekat. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Abah : “kamu ada yang beda ya hari ini? apa ya?”

Ara : “teteH itu lagi belajar dandan, abah. mau ketemu sama...”

euis : “ara!”

emak : “ara, godain teteH terus”

abah : “ya udah, sarapannya habis”, “entar abah antar. mobil abah siapin. ayo ya?”

euis : “eh, abah. kaya nya euis hari ini nggak bareng abah dulu ya? mau bareng deni soalnya”

ara : “cie teteH”

Interaksi ini mencerminkan peran kehadiran ayah, di mana Abah tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional. Ia menunjukkan perhatian, memberikan rasa aman, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Peran Abah termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah adalah karena ia menunjukkan keterlibatan langsung dalam dinamika keluarga, memiliki kepekaan terhadap kondisi emosional anak, serta membangun komunikasi yang

positif dan suportif. Kehadiran seperti ini menunjukkan bahwa Abah tidak sekadar berada secara fisik, melainkan hadir secara penuh dalam peran pengasuhan.



Gambar 4. 23 abah sedang melepas lampu yang putus dan mengobrol dengan ara

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 32.30–32.59, yang menampilkan Abah sedang melepas lampu yang putus di rumah sambil berbicara dengan Ara. Dalam adegan tersebut, Abah terlihat tidak hanya sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga tetap menjalin interaksi ringan dengan Ara. Dialog yang muncul memperlihatkan suasana keakraban dan keterlibatan Abah dalam aktivitas harian rumah tangga, sembari tetap melibatkan anaknya dalam percakapan sederhana. Adegan ini menggambarkan bahwa Abah hadir dan terlibat secara aktif, meskipun dalam kegiatan yang tampak sepele, seperti mengganti lampu. Keberadaannya menciptakan rasa aman dan hangat bagi anak, karena mereka merasa diperhatikan dan diajak berkomunikasi dalam rutinitas sehari-hari. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

ara : “eh abah!”

abah : “eh ara”, “tadi mati lampu ada nggak apa-apa gelap?”

ara : “gak apa-apa kok”, “tadi ara nggak takut”

abah : “keren”, “iya ini gara-gara mati lampu, ini putus apa ya?”

Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah, karena ia secara aktif hadir dalam kehidupan anak-anaknya, baik secara fisik maupun emosional. Ia tidak hanya menjalankan tanggung jawab rumah tangga, tetapi juga menjaga hubungan emosional dengan anak melalui komunikasi dan kehadiran yang nyata. Kehadirannya memberi contoh langsung tentang keterlibatan ayah dalam urusan domestik sekaligus membangun kedekatan emosional dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa Abah bukan hanya figur otoritatif, tetapi juga

sosok yang hangat, terlibat, dan responsif, yang merupakan ciri utama dari peran kehadiran ayah dalam keluarga.



Gambar 4. 24 abah sedang memasak

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 21.31–21.38, yang memperlihatkan Abah sedang memasak dan membawa makanan ke meja makan, tempat seluruh anggota keluarga sedang duduk menunggu. Abah mengenakan celemek dan dengan penuh perhatian menyajikan masakan kepada keluarganya. Terlihat suasana penuh kehangatan dan kebersamaan di ruang makan. Meskipun hanya berlangsung dalam beberapa detik, adegan ini menampilkan keterlibatan Abah dalam kegiatan domestik yang biasanya diidentikkan dengan peran ibu, seperti memasak dan melayani keluarga. Selain itu, terdapat percakapan ringan dan tawa di antara anggota keluarga yang menunjukkan bahwa kehadiran Abah turut menciptakan suasana akrab dan penuh kasih di tengah keluarga. Namun tidak ada dialog verbal, hanya pesan teks dari Abah “*wah wanginya, sini siapa? ara dulu?*”.

Peran Abah dalam adegan ini dikategorikan sebagai peran kehadiran ayah karena ia tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dan fungsional dalam kehidupan keluarga. Keterlibatannya dalam memasak dan menyajikan makanan menunjukkan kesediaannya untuk berbagi peran dalam pekerjaan rumah tangga, yang memperlihatkan nilai kesetaraan dan kepedulian. Kehadirannya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga lainnya, serta mempererat hubungan emosional antara ayah dan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa Abah menjalankan peran ayah yang aktif, suportif, dan penuh kasih sayang karakteristik utama dari kategori peran kehadiran ayah dalam keluarga.



Gambar 4. 25 euis dan keluarga sedang membersihkan meja makan karena habis sarapan dan abah menggendong adik.

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 21.11–21.58, yang menampilkan momen setelah keluarga selesai sarapan bersama. Terlihat Euis dan anggota keluarga lainnya sedang membersihkan meja makan, sementara Abah menggendong Ara, si anak bungsu. Dalam situasi ini, Abah tidak hanya berdiri sebagai kepala keluarga, tetapi juga berperan aktif dalam rutinitas harian. Ia menunjukkan kedekatan dengan anaknya melalui tindakan fisik yang penuh kasih sayang, yaitu menggendong Ara sambil berbincang ringan dengan anggota keluarga lain. Adegan ini memperlihatkan interaksi hangat dan penuh perhatian dalam keluarga. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Abah : “emak! ceu salmah emak!”  
 emak : “emak turun”  
 abah : “nah udah siap eh?”, “emak? kenapa?”  
 emak : “doain emak ya”  
 abah : “pasti didoain emak”  
 ara : “semoga lancar ya”  
 euis : “semangat emak”  
 abah : “iya sukses ya”, “dah, emak”  
 emak : “dadah”

Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran pengasuhan karena ia menunjukkan kasih sayang secara fisik dengan menggendong Ara, yang mencerminkan kedekatan emosional antara ayah dan anak. Selain itu, Abah memberikan kenyamanan melalui kata-kata yang menenangkan dan penuh kasih kepada Emak dan anak-anaknya, menunjukkan perhatian emosional yang hangat. Tindakan Abah juga mencerminkan kesadaran psikologis dan emosional terhadap pentingnya peran pengasuhan, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kehadiran dan

keterlibatan aktif Abah dalam kegiatan domestik serta interaksi penuh kasih tersebut menggambarkan sosok ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara utuh dalam lingkungan keluarga.



Gambar 4. 26 abah sedang membaca koran dan melihat euis sedang kebingungan

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 22.00–23.30, yang menampilkan Abah sedang duduk membaca koran sambil memperhatikan Euis yang tampak kebingungan. Dalam situasi ini, Abah tidak sekadar larut dalam aktivitas pribadinya, tetapi dengan cepat tanggap terhadap ekspresi Euis yang terlihat gelisah. Dalam cuplikan tersebut, Abah mengatakan, “Gak apa-apa, tapi mukanya murung gitu,” sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi emosional anaknya. Kalimat ini menunjukkan bahwa Abah memperhatikan keadaan Euis secara aktif dan membuka ruang untuk komunikasi. Interaksi ini menggambarkan bahwa meskipun dalam suasana santai dan aktivitas sederhana seperti membaca koran, Abah tetap peka terhadap perubahan suasana hati anaknya dan berusaha membangun kedekatan emosional. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Abah : “euis, kenapa?”

Euis : “gak apa-apa abah”

abah : “gak apa-apa tapi mukanya murung gitu”

euis : “gak apa-apa abah”

abah : “beneran, nggak apa-apa?”, “euis kenapa kalo sekarang, kalo ada apa-apa nggak mau cerita sama abah?”

euis : “masa euis harus cerita terus sama abah?”, “euis kan udah bukan anak kecil lagi, abah”

abah : “iya, kamu sudah besar”, “tapi kan buat abah kalian-kalian ini masih anak bayi”

ara : “terus kalo masih bayi berarti masih boleh nangis terus dong, abah?”

abah : “ya konsep nggak gitu ara”, “kan maksud abah...”

Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran pengasuhan karena ia menunjukkan kepekaan emosional terhadap kondisi anak dan memberikan respons yang penuh perhatian serta kasih sayang. Dengan membuka percakapan dan menunjukkan empati terhadap perasaan Euis, Abah tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menjalankan fungsi pengasuhan secara emosional. Kemampuannya untuk menciptakan kenyamanan, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menunjukkan kasih sayang melalui kata-kata lembut mencerminkan peran pengasuhan yang utuh dan mendalam dalam dinamika keluarga.



Gambar 4. 27 abah sedang mengobrol karena emak tampak bingung

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 38.50–39.56, yang menampilkan percakapan antara Abah dan Emak di ruang makan ketika Emak terlihat sedang memikirkan sesuatu. Dalam adegan ini, Abah menunjukkan kepeduliannya dengan menanyakan kondisi Emak yang tampak bingung. Emak kemudian menjelaskan bahwa ia sedang bingung dengan sikap Euis akhir-akhir ini yang terlihat enggan bertanggung jawab atas ucapannya sendiri. Abah menanggapi dengan tenang dan membagikan pengalamannya saat bertemu teman-teman Euis yang sedang menjual ikan hias, lalu menyampaikan bahwa ketidakhadiran Euis dalam kegiatan sekolah bukan karena kelalaian, melainkan karena ia sedang belajar mengembangkan diri. Dengan bijak, Abah menenangkan Emak dan mengatakan bahwa mereka sebagai orang tua juga masih terus belajar menjadi lebih baik dalam menghadapi perubahan anak yang semakin dewasa. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

abah : “emak kenapa? Kayak banyak pikiran”

emak : “emak lagi bingung sama euis abah”, “akhir-akhir ini, dia tuh lagi nggak tanggung jawab sama ucapannya sendiri”

abah : “emak sama euis itu salah paham sebenarnya, emak”

emak : “gimana maksud abah?”

abah : “ini pas abah beli ini kan tadi ketemu sama temen-temennya euis”, “mereka tuh habis jualan, beli aquarium”

emak : “buat apa”

abah : “jadi euis sama teman-temannya itu nggak sengaja ngancurin aquarium sekolah”

emak : “emak terlalu keras sama teteh ya abah?”

abah : “engga emak, kan kita juga lagi sama-sama belajar”, “euis lagi belajar jadi dewasa”, “kita juga lagi belajar ngadepin anak yang semakin dewasa kan?”

Peran Abah dalam adegan ini termasuk kategori peran pengasuhan adalah karena ia menunjukkan empati, komunikasi yang suportif, dan memberikan kenyamanan emosional kepada Emak sebagai pasangan sekaligus orang tua bersama. Abah tidak menyalahkan atau memarahi Euis, tetapi justru membantu Emak memahami situasi anak mereka dengan sudut pandang yang lebih lembut dan bijaksana. Ini mencerminkan unsur pengasuhan, yaitu kesadaran psikologis dan emosional ayah terhadap perkembangan anak serta tanggung jawab bersama dalam mendidik dan membesarkan anak-anak. Kehadiran Abah sebagai pendengar yang baik, pemberi solusi, dan penenang juga menunjukkan fungsi ayah dalam memberi dukungan emosional secara aktif kepada anggota keluarga.



Gambar 4. 28 abah dan emak bermain bersama agil

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 38.20–38.47, yang menampilkan momen hangat ketika Abah dan Emak sedang bermain bersama Agil di dalam tenda kecil buatan di lantai rumah. Meskipun tidak terdapat dialog dalam potongan adegan ini, namun bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kehadiran fisik Abah menunjukkan kedekatan emosional dan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Abah terlihat berbaring dan bersantai

di dalam tenda sambil menemani Agil bermain, menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman bagi anaknya. Interaksi yang terjadi bersifat nonverbal, tetapi sangat bermakna karena menggambarkan kedekatan antara ayah dan anak melalui kehadiran yang utuh dan penuh kasih sayang. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Abah : “jadi euis hari ini diantar sama abah, atau ada yang jemput?”

Euis : “bareng abah saja”

Ara : “yes berangkat bareng teteh

Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori pengasuhan (caregiving) karena ia menunjukkan keterlibatan emosional dan fisik dalam kegiatan anak. Bermain bersama anak bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak. Dengan meluangkan waktu untuk bermain bersama Agil, Abah memperlihatkan bahwa ia menyadari pentingnya kehadiran orang tua dalam membentuk ikatan yang kuat dan rasa aman bagi anak. Kehadiran fisik Abah, sentuhan emosional, dan perhatian tanpa kata menjadi wujud dari pengasuhan yang aktif dan penuh cinta, menjadikannya sosok ayah yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dalam kehidupan anak-anaknya.



Gambar 4. 29 Abah menawarkan antar ke sekolah dengan euis

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 38.50–39.56, yang menampilkan momen ketika Abah sedang sarapan bersama keluarga dan secara spontan menawarkan untuk mengantar Euis ke sekolah. Walaupun dialog yang muncul hanya singkat dan ringan, namun interaksi tersebut menunjukkan keterlibatan Abah dalam rutinitas harian anak-anaknya. Tawaran Abah bukan sekadar bentuk bantuan praktis, melainkan juga simbol dari kepedulian dan partisipasi dalam kehidupan anak. Dalam momen ini,

Abah juga memperlihatkan kehangatan dan perhatian terhadap kebutuhan Euis, yang secara tidak langsung mempererat ikatan antara ayah dan anak. Hal ini didukung oleh narasi dalam adegan tersebut:

abah : “jadi euis hari ini diantar sama abah, atau ada yang jemput?”

euis : “bareng abah saja”

ara : “yes berangkat bareng teteh”

Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori pengasuhan (caregiving) karena ia menunjukkan kesediaan untuk secara langsung memenuhi kebutuhan anaknya, dalam hal ini mengantar ke sekolah. Tindakan tersebut mencerminkan perhatian, kesiapsiagaan, dan keterlibatan aktif dalam keseharian anak, yang merupakan bagian dari tanggung jawab pengasuhan. Selain itu, melalui komunikasi yang ringan dan terbuka saat sarapan, Abah menciptakan suasana keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang. Ini memperkuat peran ayah sebagai sosok pengasuh yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan anak-anaknya.

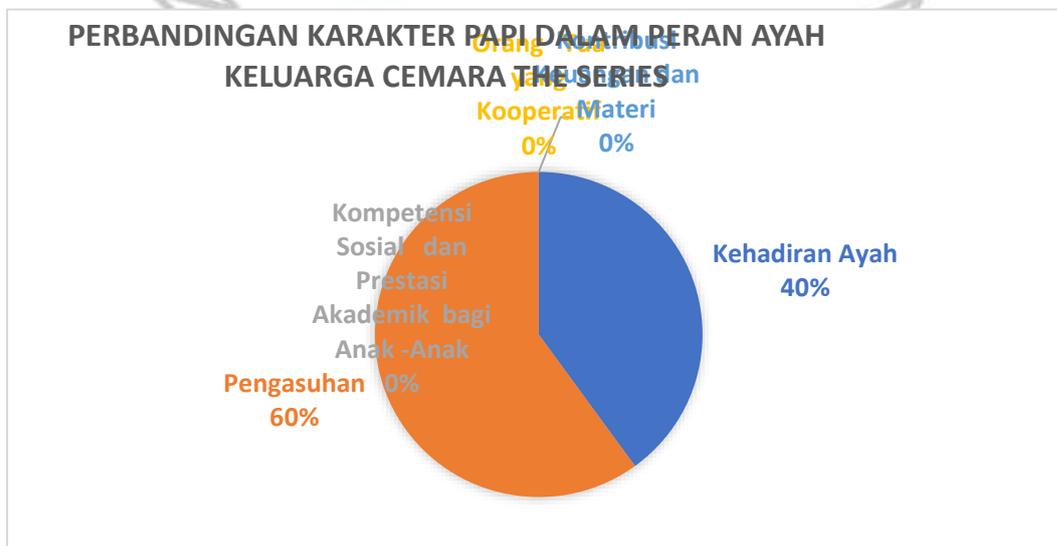


Gambar 4. 30 abah bertemu teman-teman euis yang sedang membutuh bantuan

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi durasi 34.39–34.56 memperlihatkan abah bertemu dengan teman-teman Euis yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Abah berperan aktif untuk membantu teman Euis dengan memberikan bantuan materiil dalam bentuk pembelian produk yang sedang mereka jual. Tindakan ini menunjukkan bahwa abah memahami pentingnya kontribusi keuangan dan materi tidak hanya dalam lingkup keluarga inti, tetapi juga sebagai bagian dari dukungan sosial yang lebih luas demi kenyamanan dan hubungan baik anaknya dengan lingkungannya. Konteks ini juga mencerminkan upaya abah untuk secara tidak langsung menjaga kehormatan dan perasaan Euis di hadapan teman-temannya.

Peran ayah yaitu abah termasuk ke dalam kategori Kontribusi Keuangan dan Materi karena ia menunjukkan bentuk tanggung jawab finansial melalui tindakan nyata, seperti membantu membeli barang dagangan teman anaknya. Meskipun kontribusi ini tidak bersifat besar atau berskala rumah tangga, namun secara simbolik menunjukkan bahwa abah mengambil peran sebagai penopang kebutuhan materi keluarga dan lingkungan sosial anak. Ini sesuai dengan karakteristik kategori ini, di mana ayah memberikan dukungan ekonomi yang langsung maupun tidak langsung demi kesejahteraan anak dan keluarga secara keseluruhan.

## 2. Karakter Papi dalam Peran Ayah Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 31 Perbandingan Karakter Papi dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Papi memiliki distribusi peran yang didominasi oleh kategori Pengasuhan dengan persentase 60%, diikuti oleh kategori Kehadiran Ayah sebesar 40%, sementara kategori Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak masing-masing menunjukkan persentase 0%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Papi, serupa dengan Abah, lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan tanggung jawab pengasuhan langsung dan kehadiran yang konsisten dalam kehidupan keluarga.

Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Papi yang mencapai 60% mencerminkan representasi ayah modern yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anaknya. Sementara itu, kategori Kehadiran Ayah sebesar 40% menunjukkan bahwa Papi memiliki proporsi kehadiran fisik dan emosional yang signifikan dalam dinamika keluarga. Tidak adanya representasi dalam kategori Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak (0%) menunjukkan bahwa karakter Papi, seperti halnya Abah, lebih terfokus pada aspek pengasuhan praktis dan kehadiran langsung. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Papi memiliki pola peran yang konsisten dengan representasi ayah yang nurturing dan present, dengan fokus utama pada pengasuhan dan kehadiran dalam kehidupan keluarga.

Representasi peran Pengasuhan yang mendominasi karakter Papi ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan keterlibatan aktif dan kepedulian terhadap anak-anak sepanjang serial.



Gambar 4. 32 Rindu sarapan pagi sambil mengobrol dengan orang tuanya

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* yang memperlihatkan momen sarapan pagi antara Rindu dan kedua orang tuanya. Pada durasi 00.14–00.28, terlihat interaksi sederhana namun bermakna, ketika Papi mengatakan, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Papo : “Kakak, sudah sarapan dulu,”

Rindu : “Iya, Pih.”

Adegan ini termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah (Father Presence) karena memperlihatkan keterlibatan ayah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari anak. Kehadiran Papi saat sarapan pagi menunjukkan bahwa ia ada secara fisik dan emosional untuk anaknya. Meski dialog yang ditampilkan singkat, interaksi tersebut menjadi bentuk dukungan, perhatian, dan keterlibatan

ayah dalam rutinitas keluarga, yang merupakan salah satu indikator penting dari kehadiran ayah dalam perkembangan anak.



Gambar 4. 33 rindu, mami, papi sedang makan malam bersama

Potongan scene diatas merupakan bagian dari serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 07.10–08.49, yang memperlihatkan momen keluarga kecil sedang makan malam bersama. Dalam adegan ini, tampak Rindu duduk di meja makan bersama Mami dan Papi, menikmati hidangan sambil berbincang ringan. Momen ini menyiratkan suasana kehangatan keluarga dan menjadi representasi keterlibatan kedua orang tua, khususnya ayah, dalam aktivitas domestik sehari-hari yang sederhana namun bermakna. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

papi “kakak dari tadi senyum-senyum terus, lagi jatuh cinta ya”, “udah lama kakak nggak oernah cerita-cerita sama papi”

rindu “habisnya papi sibuk terus”

papi “ya papi minta maaf, malam ini semua waktu papi buat kakak, jadi benar kakak lagi jatuh cinta?”

rindu “nggak kok mih, nggak papi”

mami “ya bagus kalau begitu”

papi “eh iya juga nggak apa-apa”

mami “ih gimana sih papi, rindu harus konsen sama sekolahnya, mau nyalon ketua OSIS pasti juga sibuk”

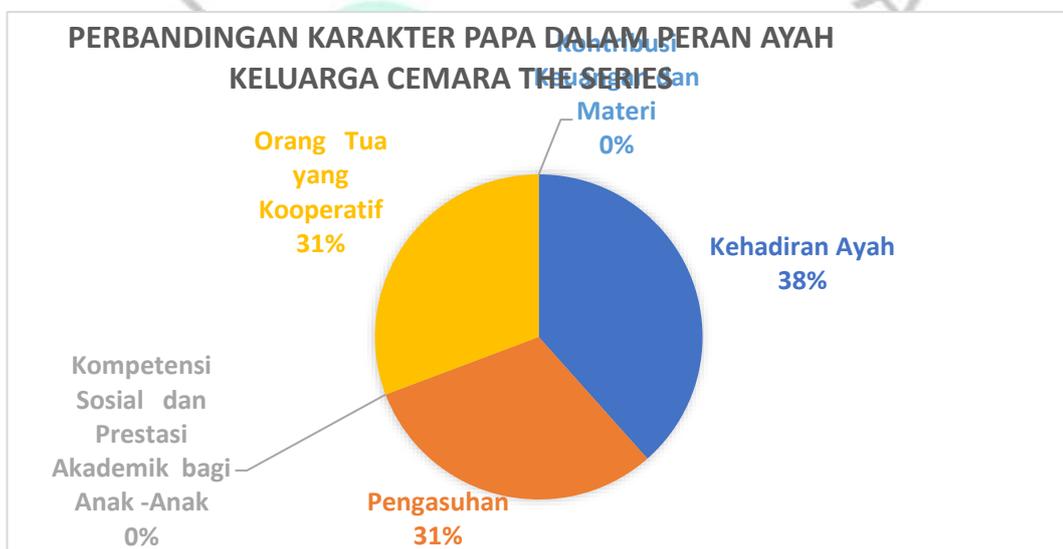
papi “ya nggak apa-apa dong mi, jatuh cinta juga bisa jadi energi positif”

Meskipun tidak terdapat aksi fisik yang eksplisit seperti menggendong atau menyuapi, keterlibatan emosional dan kehadiran psikologis tetap terlihat kuat. Papi duduk bersama, mendengarkan, dan merespons interaksi Rindu serta Mami, yang memperlihatkan keterlibatannya dalam membangun komunikasi dan kebersamaan dalam keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa kehadiran ayah dalam rutinitas sederhana seperti makan bersama, menjadi bentuk nyata dari peran

pengasuhan (caregiving), terutama dalam aspek menciptakan kedekatan emosional dan memperkuat relasi antara anak dan orang tua.

Interaksi ini juga menunjukkan bahwa peran ayah dalam serial tidak selalu ditampilkan melalui tindakan besar, namun melalui momen kecil yang menandakan perhatian, kehadiran, dan keterlibatan. Dengan demikian, adegan ini mempertegas bahwa peran pengasuhan bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga menjadi bagian dari peran emosional ayah dalam membentuk ikatan keluarga yang harmonis.

### 3. Karakter Papa dalam Peran Ayah Keluarga Cemara *The Series*



Gambar 4. 34 Perbandingan Karakter Papa dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial *Keluarga Cemara The Series*, diagram menunjukkan bahwa karakter Papa memiliki distribusi peran yang lebih beragam dibandingkan dengan Abah dan Papi. Papa menunjukkan dominasi dalam kategori Kehadiran Ayah dengan persentase 38%, diikuti oleh kategori Pengasuhan sebesar 31%, dan kategori Orang Tua yang Kooperatif sebesar 31%, sementara kategori Kontribusi keuangan dan Materi, lalu Kompetensi Sosial dan Emosional masing-masing menunjukkan persentase 0%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Papa memiliki pola peran yang lebih seimbang antara

kehadiran fisik-emosional, pengasuhan langsung, dan sikap kooperatif dalam dinamika keluarga.

Dominasi peran Kehadiran Ayah pada karakter Papa yang mencapai 38% mencerminkan representasi ayah yang mengutamakan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga. Keseimbangan yang hampir sama antara kategori Pengasuhan (31%) dan Orang Tua yang Kooperatif (31%) menunjukkan bahwa Papa tidak hanya fokus pada pengasuhan praktis, tetapi juga memiliki sikap kolaboratif dan supportif dalam menjalankan fungsi keayahan. Tidak adanya representasi dalam kategori Kontribusi keuangan dan Materi dan Kompetensi Sosial dan Emosional (0%) menunjukkan bahwa meskipun Papa memiliki variasi peran yang lebih beragam, ia tetap terfokus pada aspek-aspek fundamental keayahan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Papa memiliki pola peran yang paling berimbang di antara ketiga karakter ayah, dengan kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi keayahan secara proporsional.

Representasi peran yang berimbang pada karakter Papa ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menjalankan fungsi keayahan dengan pendekatan yang lebih kooperatif sepanjang serial.



Gambar 4. 35 Papa sedang membersihkan rumah sambil mengobrol dengan Deni

Potongan scene di atas menampilkan adegan saat Papa sedang membersihkan rumah sambil mengobrol dengan Deni. Adegan ini berlangsung pada durasi 00.51–01.28 dan memperlihatkan Papa yang menyampaikan nasihat kepada Deni agar tidak sering pulang malam, sementara Mama ikut menanggapi dan Deni pun merespons dengan pamit sebelum pergi. hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

papa : “den bilangin, tuh pulang kerja jangan malam-malam anak nggak diurus”

mama : “emangnya keluar malam keluyuran apa? ngurus anak juga pake duit, kali.

bilang tuh den, ke papa”

deni : “udah sama-sama denger kan tadi? ya udah, ya. Deni pamit dulu”

papa : “iya, hati-hati”

Hal ini terlihat dari keberadaan Papa yang tidak hanya hadir secara fisik di rumah, tetapi juga secara aktif terlibat dalam percakapan dan pengawasan terhadap anaknya. Keterlibatan Papa saat memberi nasihat serta respons hangat seperti “iya, hati-hati” menunjukkan perhatian emosional yang nyata. Ini menjadi indikator bahwa Papa menjalankan perannya sebagai ayah yang hadir dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak dan keluarganya.



Gambar 4. 36 deni menghampiri papa yang mau mancing

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial *Keluarga Cemara The Series* pada durasi 7.10 – 7.59, yang menggambarkan interaksi antara Papa dan Deni. Dalam adegan tersebut, Deni menghampiri Papa yang sedang bersiap-siap untuk pergi memancing. Ketika Deni bertanya, “Mau ke mana, Pa?”, Papa dengan ramah dan hangat menjawab, “Udah bangun kamu?” dan kemudian menambahkan, “Papa mau mancing, nanti papa pulang kita bakar ikan ya, Den.” Percakapan ini tampak sederhana, tetapi memperlihatkan adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan suportif antara orang tua dan anak. Papa tidak hanya merespons pertanyaan anaknya dengan ramah, tetapi juga mengajak anak untuk terlibat dalam rencana setelah aktivitas pribadinya, yakni membakar ikan bersama ketika pulang nanti. Ini menunjukkan adanya hubungan emosional yang sehat dan keterlibatan aktif dalam menciptakan momen kebersamaan keluarga. Hal ini didukung oleh narasi dalam adegan tersebut:

deni : “mau ke mana pa?”

papa : “udah bangun kamu?”

deni : “papa mau mancing, nanti papa pulang kita bakar ikan ya den”

Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena memperlihatkan keterbukaan dan kerja sama emosional antara orang tua dan anak. Papa tidak hanya menjalankan aktivitasnya sendiri, tetapi juga melibatkan anak dalam rencananya dengan cara yang hangat dan penuh perhatian. Dialog ini menunjukkan adanya upaya dari Papa untuk tetap membangun kedekatan dengan anak melalui percakapan sehari-hari dan rencana aktivitas bersama. Keterlibatan emosional seperti ini mencerminkan bentuk kerja sama dalam hubungan orang tua-anak yang sehat dan kooperatif, di mana orang tua berusaha membangun kedekatan melalui interaksi yang ringan namun bermakna.



Gambar 4. 37 papa menghampiri deni ke sekolah

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara *The Series* pada durasi 18.10–18.37, terlihat Papa hadir secara langsung menemui Deni di sekolah. Papa duduk di samping Deni bersama Mama, dan secara non-verbal menyampaikan dukungan dan kepeduliannya terhadap kondisi emosional Deni. Meskipun tidak terdapat dialog, adegan ini menunjukkan bagaimana Papa hadir bersama pasangan (Mama) untuk menemani dan mendampingi anak dalam situasi yang membutuhkan dukungan emosional. Kehadiran keduanya secara bersama-sama mencerminkan bentuk kerja sama antara orang tua dalam mengasuh dan memberikan perhatian terhadap anak.

Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena menggambarkan adanya kolaborasi antara ayah dan ibu dalam mendampingi anak. Kedatangan Papa ke sekolah bersama Mama menunjukkan sinergi antarorang tua dalam memberikan perhatian langsung terhadap anak dalam konteks pendidikan dan kesejahteraan emosional. Ini

merupakan ciri khas dari pola pengasuhan kooperatif, di mana kedua orang tua saling melengkapi peran dan bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.



Gambar 4. 38 papa deni berdiskusi dengan guru karena deni berantem dengan andi

Pada adegan yang terjadi di durasi 19.00–19.30 dalam *Keluarga Cemara The Series*, terlihat Papa dan Mama Deni datang bersama ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru mengenai perilaku dan prestasi Deni yang menurun. Guru menyampaikan bahwa Deni tampak murung, tidak seperti biasanya, dan terlibat konflik dengan Andi. Dalam situasi tersebut, Mama dan Papa menunjukkan sikap kooperatif dengan mendengarkan penjelasan guru, serta memberikan tanggapan yang menunjukkan keterlibatan mereka secara langsung dalam menyikapi perkembangan anak. Kehadiran keduanya dalam forum sekolah menjadi bentuk nyata kerja sama orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Hal ini di dukung oleh narasi dalam adegan tersebut:

guru : “yang saya lihat, belakangan ini deni itu murung. dia tidak hanya bertengkat dengan andi tapi nilainya juga menurun. saya tahu betul, deni itu anak yang baik. tidak biasanya dia seperti ini”.

mama : “nanti saya coba bicarakan dengan deni di rumah ya bu”.

guru : “mohon maaf sebelumnya bu, apa di rumah deni sedang ada masalah?”.

papa : “menghela napas”

Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena ia hadir bersama Mama untuk membahas kondisi emosional dan akademik Deni secara terbuka dengan pihak sekolah. Respons yang diberikan Papa dan Mama menunjukkan keterlibatan aktif serta kolaborasi antara keduanya dalam mengambil tanggung jawab pengasuhan. Sikap ini selaras dengan konsep cooperative parenting, di mana kedua orang tua

bekerja secara sinergis untuk mendukung kebutuhan anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 39 deni mengajak mama dan papa makan malam bersama

Pada adegan yang berlangsung di durasi 36.53–38.16, tampak Deni mengajak Mama dan Papa makan malam bersama. Dalam momen ini, Papa menjelaskan kepada Deni bahwa walaupun nanti mereka tidak lagi tinggal serumah, Papa dan Mama tetap adalah orang tua Deni yang tidak akan pernah berubah. Papa juga menenangkan Deni dengan mengatakan bahwa ia akan sering datang menemui Deni. Adegan ini menunjukkan bagaimana Papa berusaha menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis bersama Mama di hadapan anak, walaupun ada perubahan dalam struktur keluarga. Hal ini didukung oleh narasi dalam adegan tersebut:

Papa : “deni kamu nggak harus milih papa atau mama karena papa dan mama ini orang tua kamu selama nya nggak akan bisa berubah”

deni : “tapi abis ini kita sudah nggak bakal serumah lagi?”

papa : “deni nggak usah khawatir, papa akan sering datang ke sini, sering nemuin deni”

Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena ia menunjukkan kerja sama dengan Mama dalam menjaga kestabilan emosional Deni selama masa perpisahan. Papa menekankan bahwa peran orang tua tetap melekat dan ia berkomitmen untuk tetap hadir dalam hidup anak meskipun kondisi keluarga berubah. Ini mencerminkan prinsip cooperative parenting, yakni kedua orang tua tetap bekerja sama, menjaga komunikasi dan kehadiran secara konsisten demi perkembangan anak, meski dalam situasi perpisahan atau perceraian.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap serial Keluarga Cemara *The Series*, dapat disimpulkan bahwa serial ini menyampaikan representasi peran Ibu dan Ayah dengan pendekatan yang hangat, emosional, dan partisipatif, sejalan dengan nilai-nilai keluarga modern yang menekankan kedekatan emosional dan komunikasi terbuka. Serial ini secara konsisten menyoroti dinamika keluarga melalui interaksi sehari-hari antar anggota keluarga, yang memperlihatkan pembagian peran gender dengan nuansa lebih egaliter dibanding representasi keluarga tradisional.

Dalam kategori Motherhood, ditemukan bahwa peran Pengasuhan merupakan peran yang paling dominan diperankan oleh tokoh ibu, baik Emak, Mami, maupun Mama. Peran ini ditampilkan melalui kegiatan yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari seperti merawat anak, menenangkan dan menemani anak saat sakit, takut, atau butuh perlindungan emosional. Sebagai figur ibu utama, menjadi pusat stabilitas emosional dalam keluarga, sementara Mami dan Mama juga tampil menjalankan peran keibuan dalam ranah rumah tangga. Namun, peran produktif dan komunitas hampir tidak terlihat dalam alur cerita, menandakan bahwa representasi perempuan dalam serial ini masih cenderung berada dalam lingkup rumah tangga dan belum menunjukkan kontribusi aktif di ranah ekonomi atau sosial masyarakat secara signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun perempuan dalam serial ini kuat secara emosional dan berperan penting dalam keluarga, namun belum secara penuh digambarkan sebagai agen perubahan di luar rumah.

Sementara itu, dalam kategori Fathering Indicator Framework, tokoh-tokoh ayah seperti Abah, Papi, dan Papa lebih banyak direpresentasikan melalui peran pengasuhan (Caregiving) dan kehadiran ayah (Father Presence). Abah, sebagai figur ayah utama, menunjukkan bentuk keterlibatan emosional yang kuat dengan anak-anaknya, seperti berbagi cerita, memberi nasihat, serta menjadi tempat bersandar ketika anak-anak mengalami masalah. Demikian pula, Papi dan Papa masing-masing menunjukkan bentuk keterlibatan yang berbeda: Papi tampil dengan gaya otoriter namun tetap memberikan perhatian pada anak, sementara Papa hadir dengan pendekatan yang lebih kooperatif bersama istrinya dalam pengasuhan.

Namun, peran ayah dalam mendukung prestasi akademik dan pengembangan kompetensi sosial anak (Children Social Competence and Academic Achievement) tidak banyak dieksplorasi dalam serial ini. Demikian juga, kontribusi ayah dalam aspek finansial hanya ditampilkan secara implisit atau simbolik, tanpa narasi mendalam mengenai perjuangan ekonomi atau keterlibatan langsung ayah dalam perencanaan keuangan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa representasi ayah dalam serial lebih menekankan pada kedekatan emosional dan kehadiran psikologis, dibandingkan dengan gambaran ayah tradisional yang dominan, otoritatif, dan berorientasi pada penyediaan materi.

Representasi ini menunjukkan adanya pergeseran dalam konstruksi peran gender di dalam keluarga Indonesia, terutama dalam media populer. Ayah tidak lagi digambarkan sebagai figur otoritas tunggal yang jarang hadir, melainkan sebagai sosok yang hadir secara emosional dan aktif dalam membentuk ikatan dengan anak. Di sisi lain, ibu masih kuat melekat pada peran domestik, meskipun tampil sebagai sumber kekuatan emosional keluarga. Serial ini memberi gambaran bahwa keluarga ideal di masa kini tidak lagi bertumpu pada struktur hierarkis tradisional, tetapi lebih menekankan pada relasi yang hangat, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak-anak.

Peran-peran ini berkaitan erat dengan konsep komunikasi keluarga, yang sangat menonjol dalam serial ini. Interaksi antar anggota keluarga mulai dari obrolan santai, diskusi mengenai masalah anak, hingga momen bermain bersama merupakan bentuk komunikasi yang bersifat demokratis dan suportif. Serial ini memperlihatkan bahwa komunikasi dalam keluarga bukan hanya soal menyampaikan pesan, tapi juga membangun kelekatan, saling pengertian, dan ruang aman bagi anak untuk menyalurkan perasaan. Keluarga dalam serial ini menjadi tempat yang terbuka untuk menyampaikan emosi dan membangun rasa percaya, sesuai dengan ciri-ciri komunikasi keluarga fungsional yang mengutamakan dialog dua arah dan empati.

Dalam konteks komunikasi massa, analisis ini menunjukkan bahwa serial ini memainkan peran penting sebagai media yang membentuk persepsi dan nilai sosial di masyarakat. Keluarga Cemara The Series, sebagai produk media populer, tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium penyampai nilai-nilai

keluarga yang diidealkan. Representasi peran ibu dan ayah, pola asuh anak, hingga dinamika rumah tangga yang hangat dan terbuka menjadi bagian dari wacana yang dibentuk dan disebarluaskan kepada khalayak luas melalui media. Hal ini memperkuat teori bahwa media massa tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga membentuknya menciptakan standar dan ekspektasi baru tentang bagaimana keluarga “ideal” seharusnya berfungsi dalam masyarakat modern.

Dalam kerangka tersebut, penting juga memahami serial ini sebagai bagian dari genre drama keluarga. Sebagai serial drama, Keluarga Cemara The Series menggunakan pendekatan cerita yang natural dan emosional untuk membangun keterikatan dengan penonton. Cerita-cerita yang diangkat berpusat pada masalah sehari-hari yang dekat dengan realitas penonton, seperti konflik anak dan orang tua, kesulitan ekonomi, atau perbedaan cara pandang antar generasi. Gaya penceritaan yang realistis ini memudahkan penonton untuk berempati dan mengidentifikasi diri dengan karakter, sehingga pesan moral dan nilai sosial yang ingin disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Dengan demikian, serial ini tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga sebagai alat komunikasi budaya yang menyampaikan norma, nilai, dan harapan masyarakat mengenai kehidupan keluarga masa kini.

Secara keseluruhan, Keluarga Cemara The Series menunjukkan adanya perubahan dalam konstruksi peran gender di dalam keluarga, sekaligus memperlihatkan peran penting media massa dan serial drama dalam menyuarakan dan membentuk nilai-nilai baru dalam masyarakat. Dengan menghadirkan figur ayah yang lebih emosional dan terlibat, serta ibu yang kuat secara emosional namun masih berfokus pada ranah domestik, serial ini menawarkan gambaran keluarga yang lebih setara, komunikatif, dan hangat sebuah representasi keluarga modern yang ideal d

Sebagai penegasan dari uraian di atas, berikut disajikan tabel yang merangkum peran paling menonjol dari masing-masing tokoh berdasarkan hasil analisis kategori *Motherhood* untuk peran ibu dan *Fathering Indicator Framework* untuk peran ayah:

Tabel 4. 1 Tabel Presentase Kategori Perkarakter

No	Kategori	Karakter	Indikator	Temuan Utama
1	Motherhood	Emak	Peran Pengasuhan	Dominasi signifikan dalam kategori Pengasuhan (64%), diikuti Pendidikan dan Pekerjaan Rumah Tangga (masing-masing 18%). Menunjukkan representasi ibu tradisional yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.
		Mami	Peran Pendidikan	Dominasi dalam kategori Pekerjaan Rumah Tangga (67%) dan Pengasuhan (33%). Mencerminkan representasi ibu modern yang fokus pada efisiensi pengelolaan rumah tangga dan rutinitas keluarga dengan pendekatan praktis dan operasional.
		Mama	Peran Pengasuhan	Distribusi seimbang antara Pengasuhan (50%), Pekerjaan Rumah Tangga (40%), dan Pendidikan (10%). Menunjukkan representasi ibu yang memiliki keseimbangan baik dalam menjalankan berbagai fungsi keibuan secara proporsional dan fleksibel.
2	Fathering Indicator Framework	Abah	Kehadiran Ayah	Abah merupakan figur ayah yang hangat dan hadir secara fisik maupun emosional. Ia terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak dan menjadi tempat bersandar keluarga.
		Papi	Pengasuhan	Papi meskipun otoriter memiliki gaya kepemimpinan, tampak beberapa kali terlibat langsung dalam interaksi dan pengasuhan anak, seperti memberi arahan dan mengatur kegiatan anak.
		Papa	Orang Tua yang Kooperatif	Papa digambarkan sebagai sosok ayah yang egaliter dan mendidik anak bersama istri secara kooperatif, memperlihatkan pola pengasuhan yang harmonis.